

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara personal setiap siswa harus mengetahui gaya belajarnya untuk fokus belajar demi mencapai tingkat keberhasilan belajar. Bukan hanya setiap siswa yang harus mengetahui gaya belajarnya sebagai guru pun harus memberitahu kepada siswanya bagaimana cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing karena siswa harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pembelajaran yang sama. Namun fakta menunjukkan bahwa seringkali guru tidak begitu memahami karakter serta kurang memperhatikan gaya belajar masing-masing siswanya. “Termasuk dalam hal penggunaan media pendukung proses pembelajaran guru seringkali tidak menjadikan gaya belajar siswa yang beragam sebagai pertimbangan utama dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran” dalam artikel jurnal (Dewantara dkk., 2020). “Guru harus jeli melihat keberagaman siswa dengan tidak memaksakan cara belajar tertentu sesuai dengan pembelajaran yang guru yakini baik bagi siswa karena siswa juga berhak menerima pembelajaran sesuai dengan cara belajar masing-masing” (Atikah, 2024, hlm. 11). “Keberhasilan pembelajaran bisa didapatkan dengan cara belajarnya masing-masing tergantung dari cara memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru” (Yuwono, 2010, hlm. 24).

Dengan adanya fenomena dari dunia pendidikan terkait gaya belajar dan karakteristik siswa yang berbeda, Kemendikbud mengeluarkan Kurikulum Merdeka untuk sekolah yang memiliki citra yang baik untuk dapat dijadikan sebagai sekolah penggerak. Didalam pembelajarannya ada yang disebut pembelajaran berdiferensiasi yang dimana memberikan efek yang positif bagi siswa salah satunya membuat siswa merasa tanpa dibeda-bedakan dan merasa nyaman dengan perbedaan satu sama lain. Levy dkk. (dalam Alsubaie, 2020, hlm. 159) bahwa “pembelajaran berdiferensiasi adalah belajar mengajar yang memungkinkan

Audia Nastiti Al Fajri, 2025

ANALISIS PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN PJOK BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH PENGGERAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa mempelajari mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhannya.”

Skala Pembelajaran Berdiferensiasi terdiri dari 7 aspek, antara lain:

1. Kesiapan Belajar: Vygotsky dkk. (1978) menyatakan bahwa “yang berkaitan dengan kesiapan belajar guru harus mengajar dalam zona perbedaan antara apa yang dapat dilakukan seorang siswa sendiri tanpa bimbingan dan apa yang dilakukan siswa dengan bimbingan.” Sejalan dengan Suhelma dkk. (2020) bahwa “kesiapan belajar memberikan pengaruh pada perkembangan siswa dalam belajar yang mempengaruhi siswa untuk memudahkan siswa agar lebih siap untuk menerima pembelajaran yang dilakukan bersama dengan guru.” Dengan ini kesiapan belajar itu penting bagi guru ataupun siswa untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.
2. Minat Siswa: “Pembelajaran berdiferensiasi berbasis minat secara langsung terkait dengan studi motivasi, yang menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dengan tugas kreativitas siswa serta motivasi instrinsik ketika pembelajaran dimodifikasi untuk memenuhi minat siswa” dalam artikel jurnal internasional (Sharan dkk., 1992). Sejalan dengan Maulidia dkk. (2019) menyatakan bahwa “penggunaan prosedur pembelajaran berdiferensiasi dapat menunjukkan latihan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam hal kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar siswa.” Maka dari itu ketika siswa memiliki keterkaitan pada pembelajaran, siswa tersebut akan memiliki antusias yang tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
3. Profil Belajar: “Kunci dalam profil belajar siswa meliputi preferensi lingkungan belajar, orientasi kelompok, gaya kognitif, dan preferensi kecerdasan” dalam artikel jurnal internasional (Santangelo dkk., 2009). Selaras dengan pernyataan Jojor dkk. (2022) bahwa “dalam kurikulum merdeka memiliki karakteristik yakni pembelajaran berbasis proyek pengembangan kemampuan pelajar sesuai dengan profil pelajar pancasila dan pembelajaran pada materi esensial lebih fleksibel.”

Audia Nastiti Al Fajri, 2025

ANALISIS PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN PJOK BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH PENGGERAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Pembelajaran Berdiferensiasi Konten: Tomlinson (2014, hlm. 18) menjelaskan bahwa “konten tidak hanya terdiri dari apa yang diajarkan, tapi bagaimana siswa mengakses materi yang akan diajarkan.” Dengan demikian strategi dalam membedakan proses yang harus dijalani setiap siswa memungkinkan mereka untuk berlatih dan memahami isi dari berdiferensiasi konten.
5. Pembelajaran Berdiferensiasi Proses: Tomlinson (2014, hlm. 24) menyatakan bahwa “proses dapat dibedakan berdasarkan respon terhadap kesiapan, minat, dan profil pembelajaran.” Dalam hal ini pembelajaran berdiferensiasi proses merupakan materi pengetahuan dan keterampilan yang perlu dipelajari oleh siswa berdasarkan kurikulum merdeka.
6. Pembelajaran Berdiferensiasi Produk: Tomlinson (2014, hlm. 29) mengemukakan bahwa “produk merupakan penilaian puncak yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan seberapa banyak siswa memahami, menerapkan pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam pengajaran yang signifikan.”
7. Permodelan Pembelajaran Berdiferensiasi: Rahman dkk. (2024) mengatakan bahwa “jika seorang siswa menangkap informasi atau materi sesuai dengan gaya belajarnya maka tidak akan ada pelajaran yang sulit.” Setiap upaya dalam memodelkan pembelajaran berdiferensiasi harus dilakukan dengan pemahaman bahwa tidak ada satu cara untuk membedakan pembelajaran.

Karakteristik belajar berdiferensiasi menurut Mulyawati dkk. (2022) adalah “lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk dapat belajar dengan kurikulum yang memiliki tujuan belajar yang jelas ditentukan, evaluasi berkelanjutan, guru menanggapi kebutuhan belajar siswa, dan manajemen kelas yang efektif.” Jika guru tidak memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka hal tersebut dapat menghambat siswa dalam fokus belajar. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui “Analisis Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Kesiapan Belajar Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran PJOK Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak.”

Audia Nastiti Al Fajri, 2025

ANALISIS PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN PJOK BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH PENGGERAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang relevan oleh Tri Fanny Anggraeni dan Dian Novita Dewi (2023), menunjukkan bahwa alasan penulis ingin meneliti lebih lanjut dikarenakan sebelumnya fokus terhadap pembelajaran bahasa Inggris di kelas, sehingga penulis ingin melihat dari sisi pembelajaran PJOK, sedangkan penelitian yang relevan oleh Fefi Ayu Almaida, Ayi Suherman, dan Aam Ali Rahman (2023), menunjukkan bahwa alasan penulis ingin meneliti lebih lanjut dikarenakan sebelumnya meneliti tentang kesiapan gurunya, sehingga penulis ingin melihat dari sisi kesiapan siswanya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan yang ada di latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesiapan Belajar Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran PJOK Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak?
2. Bagaimana Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Kesiapan Belajar Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran PJOK Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Umum

Untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai bagaimana kesiapan belajar siswa sesuai dengan penggunaan pembelajaran PJOK berdiferensiasi di sekolah penggerak dan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani terhadap kesiapan belajar siswa dalam menghadapi pembelajaran PJOK berdiferensiasi di sekolah penggerak.

1.3.2 Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar siswa dalam menghadapi pembelajaran PJOK berdiferensiasi di sekolah penggerak.

Audia Nastiti Al Fajri, 2025

ANALISIS PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN PJOK BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH PENGGERAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani terhadap kesiapan belajar siswa dalam menghadapi pembelajaran PJOK berdiferensiasi di sekolah penggerak.

1.4 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan tujuan penelitian, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Dilihat dari Segi Teori

Dilihat dari segi teori penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menjadikan skripsi ini sebagai pengetahuan mengenai kesiapan belajar siswa dan persepsi guru pendidikan jasmani dalam menghadapi pembelajaran PJOK berdiferensiasi di sekolah penggerak.

1.4.2 Dilihat dari Segi Kebijakan

Dilihat dari segi kebijakan lembaga seperti sekolah dan pemerintah:

1. Pada sekolah melakukan pengawasan terhadap guru pendidikan jasmani dan memberikan pelatihan mengenai kesiapan guru pendidikan jasmani terhadap tantangan yang didapatkan di sekolah dengan melihat digitalisasi sekolah.
2. Peran pemerintah yang telah membuat kebijakan program unggul yang salah satunya adalah sekolah penggerak dapat menunjukkan peningkatan kualitas sekolah pada pelaksanaan pengawasan di sekolah.

1.4.3 Dilihat dari Segi Praktik

Diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi permasalahan karakteristik siswa yang berbeda dengan menggunakan pembelajaran PJOK berdiferensiasi. Maka dari itu, penelitian ini sebagai data untuk guru pendidikan jasmani dalam menghadapi pembelajaran PJOK berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

Audia Nastiti Al Fajri, 2025

ANALISIS PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN PJOK BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH PENGGERAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.4 Dilihat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang pembelajaran PJOK berdiferensiasi dan juga dapat menjadi sumber rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Penulisan Skripsi

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan skripsi. Latar belakang yang diangkat dalam penelitian ini merupakan pembahasan mengenai gaya belajar dan karakteristik siswa yang berbeda, dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang menghasilkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana kesiapan belajar siswa dalam menghadapi pembelajaran PJOK berdiferensiasi di sekolah penggerak dan bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani terhadap kesiapan belajar siswa dalam menghadapi pembelajaran PJOK berdiferensiasi di sekolah penggerak. Lalu penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian ini, terakhir penjelasan mengenai struktur penulisan skripsi pada penelitian ini.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai kajian pustaka tentang penjelasan teori dari kurikulum merdeka pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK. Disamping itu, ada kajian pustaka mengenai penelitian yang relevan yang selaras dengan penelitian yang akan diteliti.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan format deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di 2 Sekolah Dasar Sekolah Penggerak di Kota Cimahi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 guru pendidikan jasmani kelas 4 Sekolah Dasar. Instrumen yang digunakan dalam

Audia Nastiti Al Fajri, 2025

ANALISIS PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN PJOK BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH PENGGERAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penelitian yang dibutuhkan untuk pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Milles and Huberman* yang selanjutnya akan dilakukan *member check* yakni mengecek data yang diperoleh dari narasumber.

1.5.4 BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini memaparkan mengenai temuan-temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan yang ada dan juga pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Lalu dibahas secara rinci dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penulis untuk pihak-pihak yang secara tidak langsung berhubungan dengan pembahasan dari penulis, dan dibahas mengenai penelitian yang akan datang mengenai kekurangan dari faktor yang belum terkuak dalam penelitian ini.